

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR TEKS NARASI (CERITA FANTASI) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KENDARI

**Rusnayanti¹, Erny Harijaty², La Yani Konisi³
pbsi.fkip.uho@gmail.com**

^{1,2,3}, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan sebab peneliti turun langsung ke lokasi penelitian (sekolah) untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari yang selanjutnya analisis data dengan menggunakan prinsip statistik yang berupa angka-angka. Responden dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa yang tersebar dalam 11 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), angket dan observasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu terdapat 71 (80,8%) siswa yang dikategorikan mampu dan 17 (19,2%) siswa dikategorikan tidak mampu. Secara klasikal persentase kemampuan siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% atau hanya mencapai 80,8%. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mampu dalam belajar yaitu alat pembelajaran sedangkan faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu dalam belajar yaitu metode mengajar.

Kata Kunci: hasil belajar; kemampuan mengidentifikasi; unsur-unsur teks narasi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 memfokuskan pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap yang terdapat pada kompetensi inti 1 (KI 1) dan kompetensi inti 2 (KI 2), ranah pengetahuan yang terdapat pada kompetensi inti 3 (KI 3), dan ranah keterampilan yang terdapat pada kompetensi inti 4 (KI 4). Dalam kurikulum 2013 edisi revisi para guru dituntut dan harus bisa menerapkan teori yang ada dalam kurikulum 2013, selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks.

SMP Negeri 5 Kendari merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya di kelas VII. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Kendari pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi, materi ini telah diajarkan. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teks narasi cerita fantasi berbentuk cerpen yang diambil dari buku siswa bahasa Indonesia kelas VII revisi 2017 yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII bahwa teks narasi telah diajarkan pada semester ganjil dan belum ada yang melakukan penelitian tentang teks narasi terutama pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) di SMP Negeri 5 Kendari. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dilakukan berikut ini.

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari?

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan berikut ini.

1. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari?

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan berikut ini.

1. Memberikan informasi tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari.
2. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari
3. Informasi tersebut dapat menjadi bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Kendari dalam menetapkan perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran narasi (cerita fantasi) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan mengenai definisi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dalam

- mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
2. Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan tema, latar, tokoh dan alur yang terkandung dalam teks narasi (cerita fantasi) tersebut.
 3. Teks narasi adalah teks yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis baik fakta maupun rekaan.
 4. Cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal.

Depdiknas (2008: 517) mengatakan bahwa mengidentifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan sesuatu yang akan diidentifikasi. Arikunto (2013: 118) mengidentifikasi adalah cara bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Kurniasih, (2016: 162) mengidentifikasi adalah menemukan pengetahuan dari ingatan jangka panjang sesuai dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi merupakan suatu kegiatan menentukan atau menetapkan bagian-bagian pada suatu masalah yang akan diidentifikasi.

Menurut Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Farr (Dalman, 2014: 5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Membaca merupakan aktifitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol

sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut.

Dilihat dari tujuan dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai (Dalman, 2014:12).

Mahsun (2014: 15) secara umum, teks dapat diklasifikasi atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan majemuk. Dengan kata lain, teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi kedalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi.

Suparno (Yuniawan, 2014: 67) Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Akhadih (Much, 2017: 303) Narasi adalah suatu karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian waktu. Semi (Ayuningrum, 2016: 168) berpendapat bahwa “Narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Finoza (Inggrayani, 2017: 3) menjelaskan bahwa narasi (berasal dari *narration* yaitu bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan atau merangkai tindakan-perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Rosyadi (Inggriyani, 2017: 3) menjelaskan bahwa narasi adalah cerita suatu peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu sehingga menimbulkan pengertian yang merefleksikan penulisnya. Dengan demikian, tulisan narasi memperhatikan rangkaian peristiwa atau kejadian cerita dengan kurun waktu tertentu secara kronologis dan membuat pembaca seolah-olah mengalami apa yang dirasakan oleh penulis.

Maliki (Ayuningrum, 2016:169) narasi adalah paragraf yang menceritakan peristiwa kehidupan manusia yang tidak mempunyai kalimat utama, ide utamanya (ide pokok) terletak di semua kalimat. Berdasarkan rumusan itu maka yang menjadi ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan itu berisi tentang kehidupan manusia.
- b. Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya.
- c. Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun keindahan penyajiannya.
- d. Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik cerita tidak menarik.
- e. Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita.
- f. Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Menurut Keraf (2007:136), ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan, Apa yang terjadi?
- d. Ada konflik. Konflik merupakan dasar narasi yang sangat kuat, dengan demikian juga mengandung tenaga yang kuat untuk menarik perhatian pembaca.

Jenis-jenis karangan narasi menurut Keraf (2007: 136-138) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Kedua jenis narasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Narasi Ekspositoris.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk mengunggah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.

b. Narasi Sugesti.

Seperti halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiantoro, 2015: 30). Unsur intrinsik banyak macamnya sebut saja misalnya cerita, peristiwa, plot (pemplotan), tokoh (penokohan), latar (pelataran), tema, sudut pandang, dan (gaya) bahasa (Nurgiantoro, 2015: 36).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagai suatu kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Setelah SKL, elemen kedua yang disempurnakan adalah standar isi yang berisi rumusan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang di dalamnya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai SKL. Elemen ketiga yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik untuk menguasai SKL dan standar isi, yang dituangkan dalam standar proses. Cara yang dituangkan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang dituangkan dalam standar penilaian adalah elemen keempat yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 (Priyatni, 2017:94).

Berdasarkan kurikulum 2013, dalam melaksanakan pembelajaran teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII SMP Negeri 5 Kendari yaitu dengan memberikan cerita fantasi kepada siswa untuk diidentifikasi bagian unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang bersumber dari buku guru dan buku siswa. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) termuat dalam materi pembelajaran kelas VII dengan mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca; dengan indikator a. Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar; b. menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah buku siswa bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2017. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakan dengan hukum sebab-akibat. Materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) terdapat dalam buku siswa halaman 45-53.

Sardiman (2011: 20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan sebagainya. Djamarah (2002: 11) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.

Sudjana (2009: 22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan

lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan evaluasi biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu.

Menurut Suryabrata (Thaib, 2013: 388), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Merupakan faktor yang bersal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor fisiologis
2. Faktor psikologis
- 3.

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah
3. Faktor masyarakat

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di sekolah yang menjadi objek atau tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian yaitu SMP Negeri 5 Kendari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu memberikan gambaran secara objektif tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, diuraikan dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014: 117).

Tabel 1
Keadaan Populasi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 5 Kendari

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII, a	33
2.	VII, b	31
3.	VII, c	32
4.	VII, d	31
5.	VII, e	32
6.	VII, f	32
7.	VII, g	32
8.	VII, h	32
9.	VII, i	33
10.	VII, j	32
11.	VII, k	32
Jumlah		352

Sumber: SMP Negeri 5 Kendari

Arikunto (2002: 112) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pengertian itulah peneliti menggunakan jenis penentuan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berstrata merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu, kemudian diambil sampel secara random dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan posisinya. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada yakni 88 siswa dari jumlah populasi 352 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yaitu tes tertulis. Adapun jenis tes tertulis yang digunakan adalah tes esai yakni mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang berupa tema, latar, tokoh dan alur yang terdapat dalam cerita "Kekuatan Ekor Biru Nataga"

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah observasi dan

angket. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan/pernyataan dan alternative jawabanya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diperoleh melalui angket *Skala Likert*.

Data penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dikumpulkan dengan teknik pemberian tes mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Waktu pelajaran yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) adalah dua jam pelajaran (2x40 menit) dengan pertimbangan dengan waktu yang telah ditetapkan siswa mampu mengerjakan tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) sebagaimana yang telah menjadi instrumen penelitian. Selama pengumpulan data dalam penelitian di dalam kelas ditemani oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar situasi selama pengumpulan data tetap kondusif sebagaimana seharusnya dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pengumpulan data, berikut ini:

- Mengumpulkan siswa ke ruangan kelas
- Menertibkan siswa dan memberi arahan yang dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar situasi dan kondisi seperti biasa dalam suasana belajar mengajar dalam kelas.
- Memberi penjelasan mengenai materi teks narasi (cerita fantasi).
- Membagikan teks narasi (cerita fantasi) kepada siswa.
- Siswa membaca kemudian mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- Mengumpulkan hasil kerja siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

- g. Menilai hasil kerja siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) oleh guru dan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah observasi dan angket untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa

- a. Observasi yang dilakukan yakni observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu observasi dengan cara peneliti mengamati langsung aktifitas siswa tanpa terlibat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengamati aktifitas berkaitan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.
- b. Angket digunakan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan/pertanyaan yang harus dijawab oleh responden berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil kerja siswa adalah teknik analitik yaitu penilaian hasil kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Tingkat kemampuan siswa dapat dinilai dari perolehan siswa pada kriteria penilaian tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase. Tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa mengacu pada dua kategori, yaitu mampu dan tidak mampu. Kategori kemampuan tersebut mengacu pada kriteria ketuntasan yang digunakan di SMP Negeri 5 Kendari. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, siswa dianggap mampu secara individual apabila memiliki penguasaan minimal 75% dan dianggap mampu secara klasikal apabila mencapai 85%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan perentase kemampuan melalui kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa secara individual adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan perentase kemampuan melalui kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa dengan ketuntasan individu} \geq 75\%}{\text{jumlah seluruh sampel}} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individual

KK = Ketuntasan klasikal

Untuk menginterpretasikan persentase hasil mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Rentang Kemampuan Siswa

Kategori Kemampuan	Rentang Skor	Persentase Kemampuan (%)
Mampu	9-12	75%-100%
Tidak Mampu	1-8	8,3%-66,7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa dikatakan mampu secara individual apabila mencapai skor 9-12 dengan persentase kemampuan 75%-100%.
2. Siswa dikatakan tidak mampu secara individual apabila mencapai skor 1-8 dengan persentase kemampuan 8,3%-66,7%

Rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden, untuk mendapatkan persentase jawaban dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\text{frekuensi (f)}}{\text{jumlah responden (N)}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi hasil yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100% = Angka tetap persentase

2. HASIL PENELITIAN

Untuk dapat melihat hasil penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dapat dilihat pada uraian berikut.

2.1 Deskripsi Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Pada Setiap Aspek

Untuk menentukan jumlah persentase kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian tema dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Bagian Tema

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mampu	63	71,9%
2.	Tidak Mampu	25	28,1%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tersebut, diuraikan secara individu bahwa di antara 88 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 63 siswa dikategorikan mampu dan mencapai nilai kemampuan minimal 75% dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian tema, sedangkan 25 siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai nilai kemampuan minimal 75%.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian tema secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan demikian, karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari

mencapai 71,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena siswa yang memiliki kemampuan minimal 75% tidak mencapai 85%.

$$KK = \frac{63}{88} \times 100$$

$$KK = 71,9\%$$

Untuk menentukan jumlah persentase kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian latar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Bagian Latar

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Mampu	75	85,3%
2.	Tidak Mampu	13	14,7%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tersebut, diuraikan secara individu bahwa di antara 88 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 75 siswa dikategorikan mampu dan mencapai nilai kemampuan minimal 75% dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian latar, sedangkan 13 siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai nilai kemampuan minimal 75%.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian latar secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan demikian, karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari mencapai 85,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memiliki kemampuan minimal 75% tidak mencapai 85%.

$$KK = \frac{75}{88} \times 100$$

$$KK = 85,3\%$$

Untuk menentukan jumlah persentase kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian tokoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Bagian Tokoh

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Mampu	78	88,4%
2.	Tidak Mampu	10	11,6%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan secara individu bahwa di antara 88 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 78 siswa dikategorikan mampu dan mencapai nilai kemampuan minimal 75% dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian tokoh, 10 siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai nilai kemampuan minimal 75%.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian tokoh secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan demikian, karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari mencapai 88,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memiliki kemampuan minimal 75% tidak mencapai 85%.

$$KK = \frac{78}{88} \times 100$$

$$KK = 88,4\%$$

Untuk menentukan jumlah persentase kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian alur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Bagian Alur

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mampu	69	78,1%
2.	Tidak Mampu	19	10,3%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan secara individu bahwa di antara 88 siswa yang dijadikan sampel, 69 siswa dikategorikan mampu dan mencapai nilai kemampuan minimal 75% dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian alur. Sedangkan 19 siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai nilai minimal 75%.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada bagian alur secara klasikal dikategorikan tidak mampu. Dikatakan demikian, karena persentase kemampuan klasikal yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari mencapai 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri Kendari dikategorikan tidak mampu karena siswa yang memiliki kemampuann minimal 75% tidak mencapai 85%.

$$KK = \frac{69}{88} \times 100$$

$$KK = 78,1\%$$

4.1.2 Deskripsi Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Pada Keseluruhan Aspek

Berdasarkan hasil deskripsi tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa:

1. Sebanyak 71 siswa atau (80,8%) dikategorikan mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
2. Sebanyak 17 siswa atau (19,2%) dikategorikan tidak mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

Tabel 7
Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita fantasi)

N o	Sko r	Frekuen si	Persenta se (%)	Katego ri
1.	9-12	71	80,8%	Mampu
2.	1-8	17	19,2%	Tidak Mampu

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh persentase} \geq 75\%}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{71}{88} \times 100\%$$

$$KK = 80,8\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari secara klasikal tidak mampu karena kemampuan siswa secara klasikal hanya mencapai 80,8% sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal adalah 85%.

2.2 Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan alternatif pertanyaan yang diberikan dan diajukan kepada responden maka dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari Dari Dalam Diri Siswa Itu Sendiri (internal)

a. Intelegensi

Nampak 10 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 11,36% menyatakan sangat

sering memperoleh nilai mencapai KKM 75 pada mata pelajaran bahasa indonesia, 19 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 21,59% menyatakan sering sering memperoleh nilai mencapai KKM 75 pada mata pelajaran bahasa indonesia, 38 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 43,18% menyatakan kadang-kadang sering memperoleh nilai mencapai KKM 75 pada mata pelajaran bahasa indonesia, 19 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 21,59% menyatakan tidak sering sering memperoleh nilai mencapai KKM 75 pada mata pelajaran bahasa indonesia, 2 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 2,29% menyatakan sangat tidak sering sering memperoleh nilai mencapai KKM 75 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Motivasi

Nampak 31 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 35,23% menyatakan sangat giat belajar jika diberi motivasi untuk belajar, 22 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 25% menyatakan sering giat belajar jika diberi motivasi untuk belajar, 23 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 26,14% menyatakan kadang-kadang giat belajar jika diberi motivasi untuk belajar, 11 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 12,5% menyatakan tidak sering giat belajar jika diberi motivasi untuk belajar, 1 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 1,13% menyatakan sangat tidak giat belajar jika diberi motivasi untuk belajar.

c. Minat

Nampak 11 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 12,5% menyatakan sangat sering menyimak pelajaran dengan baik, 27 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 30,68% menyatakan sering menyimak pelajaran dengan baik, 39 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 44,32% menyatakan kadang-kadang menyimak pelajaran dengan baik, 9 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 10,23% menyatakan tidak sering menyimak pelajaran dengan baik, 2 responden memperoleh skor 1 dengan persentase

2,27%% menyatakan sangat tidak sering menyimak pelajaran dengan baik.

d. Bakat

nampak 11 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 12,5% menyatakan sangat sering merasa kesulitan jika diberikan banyak tugas rumah, 13 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 14,77% menyatakan sering merasa senang merasa kesulitan jika diberikan banyak tugas rumah, 27 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 30,68% menyatakan kadang-kadang merasa kesulitan jika diberikan banyak tugas rumah, 16 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 18,18% menyatakan tidak sering merasa kesulitan jika diberikan banyak tugas rumah, 21 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 23,87% menyatakan sangat tidak sering merasa kesulitan jika diberikan banyak tugas rumah.

e. Rasa Percaya Diri

nampak 32 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 36,36% menyatakan sangat sering bertanya jika ada materi tidak dipahami yang disampaikan oleh guru, 24 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 27,27% menyatakan sering bertanya jika ada materi tidak dipahami yang disampaikan oleh guru, 21 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 23,86% menyatakan kadang-kadang bertanya jika ada materi tidak dipahami yang disampaikan oleh guru, 9 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 9,1% menyatakan tidak sering bertanya jika ada materi tidak dipahami yang disampaikan oleh guru, 3 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 3,41% menyatakan sangat tidak sering bertanya jika ada materi tidak dipahami yang disampaikan oleh guru.

2.2.2 Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Dari Luar Diri Siswa Itu Sendiri (eksternal)

a. Metode Mengajar

Nampak 4 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 4,54% menyatakan sangat sering guru menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi, 14 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 15,91% menyatakan sering guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 57 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 64,78% menyatakan kadang-kadang guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 11 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 12,5% menyatakan tidak sering guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 2 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 2,27% menyatakan sangat tidak sering guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Kurikulum

Nampak 11 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 12,5% menyatakan sangat sering mudah memahami materi yang disampaikan guru, 24 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 27,27% menyatakan sering mudah memahami materi yang disampaikan guru, 44 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 50% menyatakan kadang-kadang mudah memahami materi yang disampaikan guru, 9 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 10,23% menyatakan tidak sering mudah memahami materi yang disampaikan guru, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak sering mudah memahami materi yang disampaikan guru.

c. Relasi Guru Dengan Siswa

Nampak 42 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 47,72% menyatakan sangat sering guru akrab dengan siswanya, 38 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 43,18% menyatakan sering guru akrab dengan siswanya, 8 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 9,1% menyatakan kadang-kadang guru akrab dengan siswanya, tidak ada responden yang menyatakan tidak sering guru akrab dengan siswanya, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak sering guru akrab dengan siswanya.

d. Alat Pelajaran

Nampak 88 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 100% menyatakan sangat

sering terdapat buku-buku yang menunjang pembelajaran di perpustakaan, tidak ada responden yang menyatakan sering terdapat buku-buku yang menunjang pembelajaran di perpustakaan, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang terdapat buku-buku yang menunjang pembelajaran di perpustakaan, tidak ada responden yang menyatakan tidak sering terdapat buku-buku yang menunjang pembelajaran di perpustakaan, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak sering terdapat buku-buku yang menunjang pembelajaran di perpustakaan.

e. Waktu Sekolah

Nampak tidak ada responden yang menyatakan sangat sering jam pelajaran bahasa indonesia kurang produktif, tidak ada responden yang menyatakan sering jam pelajaran bahasa indonesia kurang produktif, 3 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 3,41% menyatakan kadang-kadang jam pelajaran bahasa indonesia kurang produktif, 6 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 6,82% menyatakan tidak sering jam pelajaran bahasa indonesia kurang produktif, 79 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 89,77% menyatakan sangat tidak sering jam pelajaran bahasa indonesia kurang produktif.

f. Keadaan Gedung

Nampak 76 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 86,36% menyatakan sangat sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar, 12 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 13,64% yang menyatakan sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar, tidak ada responden yang menyatakan tidak sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar.

g. Metode Belajar

Nampak 27 memperoleh skor 5 dengan persentase 30,68% yang menyatakan sangat sering guru berkerja sama dengan teman jika ada materi yang dirasa sulit, 34 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 38,64% menyatakan berkerja sama dengan teman jika ada materi yang dirasa sulit, 12 responden dengan skor 3 dengan persentase 13,64% menyatakan kadang-kadang berkerja sama dengan teman jika ada materi yang dirasa sulit, 11 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 12,5% yang menyatakan tidak sering berkerja sama dengan teman jika ada materi yang dirasa sulit, 4 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 4,54% yang menyatakan sangat tidak sering guru berkerja sama dengan teman jika ada materi yang dirasa sulit.

h. Tugas Rumah

Nampak 13 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 14,77% menyatakan sangat sering guru memberikan tugas rumah setelah jam pelajaran bahasa indonesia, 75 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 85,23% menyatakan sering guru memberikan tugas rumah setelah jam pelajaran bahasa indonesia, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang guru memberikan tugas rumah setelah jam pelajaran bahasa indonesia, tidak ada responden yang menyatakan tidak sering guru memberikan tugas rumah setelah jam pelajaran bahasa indonesia, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak sering guru memberikan tugas rumah setelah jam pelajaran bahasa Indonesia.

2.3 Pembahasan Penelitian

Untuk dapat melihat pembahasan penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dapat dilihat pada uraian berikut.

2.3.1 Pembahasan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Berdasarkan hasil analisis persentase data sebelumnya, dapat dikatakan bahwa

kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari pada setiap aspek memperlihatkan nilai persentase yang bervariasi, untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Rangkuman Data Kemampuan
Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi
(Cerita Fantasi)

N o	Aspek Penilaian Kemampuan Unsur- unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)	Persentase Kemampuan (%)	Kategori
1	Tema	71,9%	Tidak Mampu
2	Latar	85,3%	Mampu
3	Tokoh	88,4%	Mampu
4	Alur	78,1%	Tidak Mampu

Berdasarkan pemerolehan data pada tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa bahwa pada unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian tema persentase kemampuan yang dicapai adalah 71,9%, pada unsur teks narasi (cerita fantasi) bagian latar persentase kemampuan yang dicapai adalah 85,3%, pada unsur teks narasi bagian tokoh persentase kemampuan yang dicapai adalah 88,4%, dan pada unsur teks narasi bagian alur persentase kemampuan yang dicapai adalah 78,1%.

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (klasikal) kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari dikategorikan tidak mampu dengan persentase 80,8% karena tidak mencapai nilai ketuntasan secara klasikal 85%. Dengan demikian, siswa perlu bimbingan dan latihan-latihan oleh guru bahasa Indonesia secara mendalam tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) terutama pada unsur tema dan alur sedangkan pada aspek latar dan tokoh usahakan agar lebih ditingkatkan lagi dengan harapan agar siswa kelas VII SMP Negeri 5

Kendari agar lebih mudah dalam mengidentifikasi unsur-unsur sebuah teks, terkhusus teks narasi (cerita fantasi).

2.3.2 Pembahasan Penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, dapat diinterpretasikan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari yaitu semua faktor mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari baik faktor internal maupun faktor eksternal dengan persentase yang bervariasi namun faktor eksternal merupakan faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Adapun faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari yaitu faktor alat pembelajaran dan faktor metode mengajar. Dikatakan demikian karena alat pembelajaran merupakan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dengan persentase 100% sedangkan faktor metode mengajar merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya keberhasilan siswa dengan pernyataan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hanya 4,54% siswa yang mengatakan sangat sering, 15,91% siswa mengatakan sering, 64,75% siswa yang mengatakan kadang-kadang, 12,5% siswa yang mengatakan tidak sering, dan 2,27% siswa mengatakan sangat tidak sering. Pada faktor metode mengajar ini hanya 4,54% siswa yang mengatakan guru sangat sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan kebanyakan atau 64,75% siswa mengatakan kadang-kadang.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari pada setiap aspek terbagi menjadi dua kategori yaitu mampu dan tidak mampu. Terdapat

dua aspek yang dikategorikan mampu yaitu aspek latar dengan persentase 85,3% dan aspek tokoh dengan persentase 88,4%, sedangkan dua aspek lainnya dikategorikan tidak mampu yaitu aspek tema dengan persentase 71,9% dan aspek alur dengan persentase 78,1%. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari secara umum belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dikatakan demikian karena kemampuan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari belum mencapai 85% atau hanya mencapai 80,8% (tidak mampu secara klasikal).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari, namun faktor eksternal pada aspek alat pembelajaran dan metode mengajar merupakan yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Dikatakan demikian karena alat pembelajaran merupakan aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sedangkan metode mengajar merupakan aspek yang paling mempengaruhi ketidak berhasilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari.

Dari kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas disarankan hal-hal berikut:

1. Guru mata pelajaran perlu memperhatikan secara khusus siswa yang belum mampu secara individu maupun secara klasikal dengan banyak memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari.
2. Untuk pembelajaran teks narasi (cerita fantasi), guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga keseluruhan aspek penilaian dapat dipahami oleh siswa.
3. Siswa hendaknya lebih menunjukkan kreatifitas berpikir dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk menunjang

kreatifitas berpikir tersebut, siswa tidak perlu ragu untuk menanyakan tentang hal-hal yang kurang dipahami dari materi yang diajarkan khususnya teks narasi (cerita fantasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINGGA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningrum, Iis Dyah. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas VII MTSN Saradan Kabupaten Madiun*. Jurnal Widyabastra Volume 4, Nomor 2. Desember 2016.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Inggriyani, Feby. 2017. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di SDN Kecamatan Sukasari Bandung*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Volume 7, Nomor 1. Januari 2017 (e-ISSN 2549-2594).
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Imas, Sani, Beran. 2016. *Revisi Kurikulum 2013*. Bandung: Kata Pena.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Much, Hieronimus T.K. Very. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Konseptual Dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Mandala Education Volume 3, Nomor 1. April 2017 (ISSN 2442-9511).
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatni, Endah Try. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan dan Rosmiati, Imas. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M.. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Volume XIII, Nomor 2. Februari 2013 (384-399)
- Yuniawan, Tommi. 2014. *Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV, Nomor 1. Februari 2014.